

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan kinerja suatu entitas bisnis serta mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan umumnya diprosikan melalui *Price to Book Value (PBV)*, yang menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai *PBV*, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Pentingnya menjaga nilai perusahaan menjadi isu krusial terutama pada sektor perbankan, mengingat industri ini sangat bergantung pada tingkat kepercayaan investor dan stabilitas sistem keuangan. Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan tidak selalu stabil, melainkan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Fenomena tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai perusahaan bank-bank besar di Indonesia yang tergolong dalam kelompok KBMI 4 selama periode 2021–2025. Untuk memperjelas kondisi tersebut, berikut disajikan data Perkembangan PBV:

Tabel 1. 1 Perkembangan PBV pada Bank KBMI 4 Periode 2021–2025

Kode Bank	2021	2022	2023	2024	2025
BBCA (BCA)	4,4x	4,8x	4,8x	4,5x	3,8x
BBRI (BRI)	2,4x	2,5x	2,8x	2,2x	1,70x
BMRI (Mandiri)	1,7x	2,0x	2,3x	2,2x	1,60x

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa nilai perusahaan yang diproksikan melalui PBV mengalami fluktuasi yang dinamis dengan tren penurunan di akhir periode penelitian. PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023, namun kemudian konsisten mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025 menjadi sebesar 3,8x. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk juga mengalami tren kenaikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 2,8x, tetapi kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan berturut-turut pada tahun 2024 dan tahun 2025 hingga menyentuh angka 1,70x. Sementara itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan pola pergerakan yang serupa, di mana nilai PBV meningkat hingga tahun 2023 di level 2,3x, sebelum akhirnya berbalik menurun pada tahun 2024 dan berlanjut turun hingga mencapai tingkat terendahnya pada tahun 2025 sebesar 1,60x.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan perbankan memiliki fundamental yang relatif kuat, nilai perusahaan tetap mengalami tekanan dan tidak selalu stabil. Fenomena ini diperkuat oleh kondisi pasar terkini. Berdasarkan laporan Katadata, harga saham PT Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan sebesar 14,3% dalam kurun waktu tiga bulan, meskipun secara fundamental perusahaan dinilai masih kuat dan berada pada kondisi *undervalued* (Katadata, 2025). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara nilai intrinsik perusahaan dengan nilai pasar yang terbentuk.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan tata kelola dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Dalam

perspektif teori keagenan, *Agency Cost* (X_1) merupakan biaya yang timbul akibat konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Tingginya *agency cost* mencerminkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan perusahaan yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Selanjutnya, *Good Corporate Governance* (X_2) berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik keagenan. Penerapan *GCG* yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (OECD, 2021).

Selain itu, Ukuran Perusahaan (X_3) juga memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat stabilitas yang lebih tinggi, sehingga lebih menarik bagi investor. Namun demikian, ukuran perusahaan yang besar juga dapat meningkatkan kompleksitas pengelolaan dan potensi *agency cost* apabila tidak diimbangi dengan tata kelola yang baik (Dang *et al.*, 2020).

Meskipun secara teoritis ketiga variabel tersebut memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Demikian pula dengan *good corporate governance* yang dalam beberapa penelitian berpengaruh positif, namun pada penelitian lain tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, ukuran perusahaan juga

menunjukkan hasil yang beragam, baik berpengaruh positif maupun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *agency cost* terhadap nilai perusahaan. Nugraha dan Setiawan

(2019) menemukan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Hermuningsih dan Prabowo (2022) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menguji pengaruh *agency cost*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam konteks kondisi ekonomi pascapandemi yang ditandai dengan tekanan inflasi global dan kebijakan moneter yang ketat pada periode 2021–2025. Kondisi ini berpotensi memengaruhi perilaku manajemen dan memperkuat konflik keagenan, sehingga hubungan antar variabel menjadi lebih kompleks dan relevan untuk diteliti kembali (World Bank, 2023).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum secara spesifik mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan pada sektor perbankan dengan periode terbaru, Berdasarkan fenomena empiris, kasus nyata di pasar modal, serta kesenjangan penelitian tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh *agency cost*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapatnya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Agency Cost* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah adanya rumusan masalah dalam penelitian maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Agency Cost* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya terkait agency cost, good corporate governance, dan ukuran perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur serta memperkuat bukti empiris dalam kajian nilai perusahaan dan teori-teori pendukung seperti teori keagenan dan teori tata kelola perusahaan.

2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti atau mahasiswa yang ingin mengkaji topik terkait nilai perusahaan, *Agency Cost*, *Good Corporate Governance*, Serta Ukuran Perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model penelitian dan memperdalam pemahaman tentang mekanisme tata kelola dan efisiensi perusahaan.
- b) Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan perbankan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pengelolaan biaya keagenan, implementasi tata kelola

perusahaan, serta skala perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Informasi ini dapat membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan strategis guna memperkuat kredibilitas, meningkatkan kinerja pasar, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham